

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan secara jujur kepada pengguna laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan juga harus memenuhi kriteria andal dan berkualitas yaitu laporan keuangan yang bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material dan mengungkapkan informasi yang sesuai fakta yang menjadi kepentingan banyak pihak terutama penggunanya (SAK, 2004). Namun akibat krisis global, banyak perusahaan domestik maupun multinasional serta jasa akuntan publik yang mulai dipertimbangkan dan diragukan kredibilitasnya perusahaan. Oleh sebab itu, banyak perusahaan khususnya *go public* yang diragukan integritas laporan keuangannya (Ocktavia ,dkk 2013).

Informasi adalah sekumpulan keterangan yang bermanfaat bagi parapengambil keputusan dalam menjalankan organisasi. Informasi menghasikan data dalam bentuk yang lebih bermanfaat bagi penerima informasi yang mencerminkan peristiwa-peristiwa nyata yang digunakan untuk mengambil keputusan. Informasi keuangan memuat data-data keuangan yang tersaji secara deskripsi tentang kondisi keuangan perusahaan, informasi keuangan termuat dalam laporan keuangan(Ida, dkk 2013). Proses pembuatan laporan keuangan harus disajikan dengan benar dan jujur serta mengungkap fakta yang sebenarnya kepada

pengguna laporan keuangan yang berintegritas. Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas harus benar apa adanya karena akan dipertanggungjawabkan kepada stakeholder.

Integritas laporan keuangan menunjukkan informasi yang benar, jujur dan akurat serta bebas dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan dan disengaja oleh pihak manajemen perusahaan dalam memanipulasi angka – angka akuntansi yang terdapat dalam laporan untuk menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaannya. (Mayangsari, 2003). Informasi akuntansi harus memenuhi tiga karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu *relevance*, *objectivity*, dan *reability*.

Integritas laporan keuangan merupakan kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi disajikan secara wajar bebas dari kesalahan dan bias serta jujur untuk dinyatakan (SFAC No.2). Dalam mewujudkan integritas informasi laporan keuangan, di dalam PSAK tahun 2009 ditetapkanlah karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan yaitu dapat dipahami, relevan dan dapat diperbandingkan. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak laporan keuangan perusahaan disajikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Yulinda, 2016).

Integritas laporan keuangan dapat dicapai apabila laporan keuangan mampu memberikan informasi yang memiliki karakteristik – karakteristik tersebut. Integritas laporan keuangan dapat dengan konservatisme dan manajemen

laba, konservatisme adalah prinsip dalam laporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui serta mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang lingkup ketidakpastian (Wibowo, 2002).

Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality*. Integritas informasi laporan keuangan dapat diproksi dengan konservatisme. Konservatisme merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002).

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkap fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi (Endi Verea, 2017).

Tabel 1.1

Kasus Integritas Laporan Keuangan yang Tejadi di Indonesia

No.	Tahun	Nama Emiten	Kasus
1.	2011	PT. Mayora Tbk (MYOR)	Melakukan <i>mark up</i> laba (melaporkan laba yang lebih tinggi dari sebenarnya) yang artinya PT. Mayora Tbk melakukan manipulasi data dan tidak memberikan informasi secara jujur dan benar. Pada kasus ini integritas laporan keuangan belum terpenuhi (www.detik.com)
2.	2012	PT. Tiga Pilar Tbk	Melakukan <i>mark up</i> laba (melaporkan laba yang lebih tinggi dari sebenarnya) yang artinya PT. Tiga Pilar Tbk melakukan manipulasi data dan tidak memberikan informasi secara jujur dan benar. Pada kasus ini integritas laporan keuangan belum terpenuhi karena informasi tentang laporan keuangan tidak disajikan secara jujur dan benar (www.seputarforex.com)
3.	2013	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	Melaporkan laba yang lebih tinggi dari sebenarnya) yang artinya PT. Prashida Aneka Niaga Tbk melakukan manipulasi data dan tidak memberikan informasi secara jujur dan benar. Pada kasus ini integritas laporan keuangan belum terpenuhi (www.seputarforex.com)
4.	2014	PT. Delta Djakarta Tbk	Melaporkan laba yang lebih tinggi dari sebenarnya) yang artinya PT. Delta Djakarta Tbk melakukan manipulasi data dan tidak memberikan informasi secara jujur dan benar. Pada kasus ini integritas laporan keuangan belum terpenuhi (www.seputarforex.com)
5.	2015	PT Inovisi Infracom Tbk (Invs).	BEI menemukan sekitar delapan kesalahan dalam laporan keuangan pada kuartal III - 2014. Hal tersebut terjadi karena adanya manipulasi dalam membuat laporan keuangan. INVS juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar (www.bareksa.com)

Beberapa kasus diatas menunjukkan dapat terjadinya manipulasi informasi akuntansi sebagai kegagalan dari integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan tersebut. Laba sebagai bagian laporan keuangan tidak mengungkapkan fakta yang sebenarnya tentang kondisiperekonomian perusahaan sehingga laba yang diharapkan memberi informasi untuk mendukung keputusan ekonomi menjadi diragukan kualitasnya. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur, sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut, sehingga memiliki kemampuan untuk memengaruhi keputusan pengguna laporan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu pergantian auditor, komisaris independen, *leverage* dan spesialisasi industri auditor. Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah pergantian auditor. Pergantian auditor merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan (Yulinda, 2016). Posisi akuntan publik dianggap sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan mulai banyak dipertanyakan tentang keintegritasan laporan keuangan perusahaan tersebut merupakan salah satu komponen etika selain integritas dan objektivitas yang harus dijaga oleh seorang auditor. Akuntan publik harus dapat menunjukkan bahwa jasa audit yang diberikan berkualitas dan dapat dipercaya karena profesinya tersebut memiliki peran penting dalam memberikan

informasi yang dapat diandalkan, dipercaya, dan memenuhi kebutuhan pengguna jasa akuntan publik dalam dunia usahayang semakin kompetitif. Hasil akhir mengenai berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung jugamempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luarperusahaan (Anisa,dkk 2016).Penelitian yang dilakukanoleh Yulinda (2016) dan Rozania (2013)yang menyatakan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian, dkk (2017) mengatakan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah komisaris independen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Selain itu, keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi. Komisaris independen merupakan solusi terbaik dalam mengurangi risiko manipulasi yang dilakukan oleh manajemen terhadap integritas laporan keuangan (Yulinda, 2016). Komisaris independen dalam penelitian Lita, dkk (2014), Dian (2017), Ida (2013), Endy (2017), dinyatakan bahwa memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lita (2014), Yani (2014) dan Yulinda (2016) dimana komisaris independen dinyatakan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan sebuah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman dari kreditur untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Dalam hal ini, kreditur merupakan aspek penting dalam perusahaan. Kreditur memiliki kepentingan dengan perusahaan dalam hal dana yang dipinjamkan apakah mampu dikembalikan oleh debitur atau tidak. *Leverage* penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Penggunaan aset pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham (Yulinda, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dian (2017) ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian Ida (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi hasil penelitian Yulinda (2016) tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verya (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah spesialisasi industri auditor. Setiap perusahaan memiliki spesialisasi dibidang mana perusahaan tersebut bergerak. Audit yang dilakukan dip perusahaan yang berbeda spesialisasi pun berbeda karena kegiatan operasionalnya yang berbeda. Pengetahuan yang harus dimiliki auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi melainkan juga industri perusahaan klien. Pengetahuan lebih mendalam yang dimiliki oleh auditor spesialis memberikan kualitas audit

laporan keuangan yang lebih baik pula (Octavya, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan Atik (2015) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa, dkk (2016) dinyatakan bahwa spesialisasi industri auditor tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Jika auditor memiliki kemampuan dalam industri klien, secara relatif mereka akan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi, sehingga akan meningkatkan kualitas laba.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai integritas laporan keuangan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dian, dkk (2017). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambah variabel spesialisasi industri auditor. Penambahan variabel spesialisasi industri auditor yaitu untuk mengetahui laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat integritas laporan keuangan yang tinggi. Spesialisasi industri auditor merupakan salah satu pengukuran kualitas audit. Kemampuan auditor untuk melaksanakan audit yang efektif dan efisien tergantung dari kemampuan auditor di dalam industri klien, sama halnya dengan pengetahuan mengenai klien (Yulinda, 2016).

Perbedaan selanjutnya adalah peneliti menambah periode penelitian dimana sebelumnya diteliti di perusahaan industri properti dan real estate yang aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014, sedangkan dalam

penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2016.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, KOMISARIS INDEPENDEN , LEVERAGE DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)”**.

1.2. Ruang Lingkup

Agar menjadi lebih terarah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah sehingga lebih mudah dipahami serta untuk menghindari adanya salah tafsiran terhadap maksud serta tujuan penelitian ini. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Fokus penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh pergantian auditor, komisaris independen, *leverage* dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah dijelaskan mengenai latar belakang masalah diatas, menunjukkan beberapa perusahaan yang melakukan manipulasi data dan tidak adanya laporan keuangan yang berintegritas. Terjadinya manipulasi informasi akuntansi sebagai

kegagalan dari integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan tersebut. Laba sebagai bagian laporan keuangan tidak mengungkapkan fakta yang sebenarnya tentang kondisi perekonomian perusahaan sehingga laba yang diharapkan memberi informasi untuk mendukung keputusan ekonomi menjadi diragukan kualitasnya. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur, sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut, sehingga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan. Oleh karena itu ada empat faktor yang bisa mencegah terjadinya manipulasi data yaitu pergantian auditor, komisaris independen, *leverage* dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang nantinya akan menganalisis dan menguji pengaruh pergantian auditor, komisaris independen, *leverage* dan spesialisasi industri auditor yang memberikan pengaruh positif atau negatif. Ada empat faktor yang menyebabkan integritas laporan keuangan yaitu pergantian auditor, komisaris independen, *leverage* dan spesialisasi industri. Teori keagenan berupa hubungan antar dua pihak yaitu pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen). Hubungan principal dan agen terjadi apabila tindakan yang dilakukan seseorang memiliki dampak kepada orang lain. Laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian jujur sehingga memungkinkan

pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut. Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Secara akademik dapat menambah pengetahuan di bidang kajian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai acuan supaya perusahaan dapat membuat laporan keuangan yang berintegritas tinggi dengan melihat faktor – faktor yang mempengaruhi.

3. Manfaat Akademik

Sebagai bahan referensi lebih lanjut dalam hal yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan. Selain itu juga menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal tersebut serta diperolehnya manfaat dari pengalaman penelitian.